

Penerapan Model Promosi Kesehatan Dengan Antenatal Care Terstandar Mencegah Anemia Ibu Hamil Pasca Pandemi Covid 19 Di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar*Implementation of the Health Promotion Model with Standardized Antenatal Care to Prevent Anemia in Pregnant Women After the Covid-19 Pandemic in the Kassi-Kassi**Community Health Center Area, Makassar City***Marhaeni, Maria Sonda, Zulaeha Amdadi**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Corresponden email: marhaenisyarifa28@gmail.com**ABSTRACT**

The prevalence of anemia in pregnant women is still quite high in Indonesia at 48.9%, at the Kassi-Kassi Community Health Center at 9.6%. Community service by lecturers is a hope for increasing participation in health efforts. Lack of public knowledge and understanding is the trigger for high levels of anemia in pregnant women. The best solution is to implement a health promotion model using educational methods, developed based on fulfilling the four basic psychological needs of pregnant women to provide sufficient information and knowledge, understanding and a positive attitude to be realized in the form of possible actions to explore options through a health education approach, how to increase maternal commitment with awareness in increasing intrinsic motivation so that it will be able to facilitate changes in health behavior at the level of primary prevention, secondary prevention to tertiary prevention of more severe anemia. The target is pregnant women who are served at the Kassi-Kassi Health Center. The results were obtained based on evaluation using the pre-test method before education was carried out and follow-up simulations were carried out during coaching at the Posyandu and the final evaluation was carried out post-test, and the results were very encouraging where all pregnant women understood the importance of obtaining standard antenatal care which in their initial evaluation was average. Lack of understanding about standardized natal care. Moreover, the cadres who accompanied the intervention also gained understanding and were even able to provide counseling regarding the material. The output of this activity is in the form of articles, leaflets and intellectual property, as well as the formation of social networks in the community, especially in the Kassi-Kassi Health Center area.

Keywords: Health Promotion Model to prevent anemia

ABSTRAK

Prevalensinya anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi di Indonesia sebesar 48,9%, dan di Puskesmas Kassi-Kassi sebesar 9,6%. Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen menjadi harapan untuk meningkatkan partisipasi dalam upaya kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat menjadi pemicu tingginya anemia pada ibu hamil, solusi terbaik dengan Penerapan Model promosi kesehatan menggunakan metode edukatif, dikembangkan berdasar atas pemenuhan empat kebutuhan psikologi dasar ibu hamil untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang cukup, pemahaman serta sikap positif untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan yang memungkinkan untuk mengeksplorasi pilihan melalui pendekatan pendidikan kesehatan, bagaimana meningkatkan komitmen ibu dengan kesadarannya dalam meningkatkan motivasi *intrinsic* sehingga akan mampu memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan dalam tingkatan pencegahan primer, pencegahan sekunder hingga penegahan tersier terhadap anemia yang lebih berat. Sasarannya adalah ibu hamil yang dilayani di Puskesmas Kassi-Kassi. Hasilnya diperoleh berdasarkan evaluasi dengan metode *pre-test* sebelum dilakukan edukasi dan tindaklanjut dilakukan simulasi saat pembinaan di Posyandu dan evaluasi akhir dilakuka *post-test*, dan hasilnya sangat menggembirakan dimana semua ibu hamil memahami pentingnya memperoleh pelayanan antenatal terstandar yang pada evaluasi awal mereka rata-rata kurang memahami tentang natenatal terstandar tersebut. Lebih dari itu kader yang mendampingi pada saat intervensi juga memperoleh pemahaman bahkan mampu memberi penyuluhan terkait materi tersebut. Sebagai luaran yang dari kegiatan ini berupa artikel, *Leaflet*, dan kekayaan intelektual, juga terbentuknya jejaring sosial dimasyarakat khususnya di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi.

Kata Kunci: Model Promosi Kesehatan mencegah anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi medis yang hingga dewasa ini masih menjadi masalah global yang berpengaruh terhadap ibu dan janin dimana tidak terdapat cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen ke jaringan dalam tubuh (Association, 2022). Prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi diberbagai tempat, menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI Tahun 2016-2017, terdapat 1 dari 5 ibu hamil mengalami anemia dan 7 dari 10 ibu hamil mengalami kekurangan kalori dan protein (Kemenkes RI., 2021). Ada kecenderungan terjadi peningkatan anemia pada ibu hamil seiring pandemic Covid-19, dimana ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular Covid-19, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Angka anemia pada ibu hamil mencapai 48,9 persen, sementara target global nutrisi tahun 2025 adalah menurunkan angka anemia pada wanita usia subur (WUS) hingga mencapai 50 persen. Sumber yang sama target Indonesia tahun 2025 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19 persen (RISKESDAS, 2018). Tingginya risiko terkena anemia pada wanita yang sedang hamil akibat kelebihan jumlah darah yang diproduksi tubuh sebagai proses fisiologi dalam *hemodilution* untuk membantu menyediakan nutrisi bagi bayi

yang terjadi pada awal trimester 2 dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu. Kondisi yang ringan akan mudah diobati jika diketahui sejak dini, namun, bisa menjadi berbahaya, baik bagi ibu maupun bayinya, jika tidak ditangani dengan baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Selain karena proses fisiologis, kasus anemia dalam kehamilan 75%-90% disebabkan oleh defisiensi zat besi. Ini adalah penyebab utama anemia di Amerika Serikat, dan akibatnya, jenis anemia yang paling umum selama kehamilan. Sekitar 15% sampai 25% dari semua kehamilan mengalami kekurangan zat besi. Zat besi adalah mineral yang ditemukan dalam sel darah merah dan digunakan untuk membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh, serta membantu otot menyimpan dan menggunakan oksigen. Ketika terlalu sedikit zat besi yang diproduksi, tubuh bisa menjadi lelah dan daya tahan terhadap infeksi menurun. Anemia defisiensi besi masih tinggi prevalensinya akibat praktik pencegahan anemia yang rendah pada ibu hamil. Faktor utama penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil antara lain pola makan yang buruk selama kehamilan, kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta ketidakteraturan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal (Oumer and Hussein, 2019). Pola makan selama kehamilan termasuk pemilihan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan dan persepsi tentang nutrisi dan kesehatan (Zhang *et al.*, 2018).

Kondisi era normalisasi pasca pandemi Covid-19 diperlukan informasi memadai untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan guna terjadinya pembenrukan perilaku positif dalam upaya preventif anemia pada ibu hamil dengan mengembangkan model promosi kesehatan. Beberapa masalah ditemukan terkait dengan metode promosi kesehatan serta perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia. Berdasarkan hasil studi awal pada beberapa ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kassi-Kassi, telah didapatkan sebanyak 38% ibu hamil yang belum mengonsumsi tablet Fe secara teratur dan dengan cara tepat. Beberapa ibu hamil juga masih belum mengenal dan mengonsumsi makanan yang mengandung sumber zat besi dalam konsumsi harian. Perilaku ibu hamil dalam melakukan upaya pencegahan anemia. Persepsi tentang anemia yang menurut mereka merupakan hal wajar dalam kehamilan akan mempengaruhi perilaku pencegahan anemia (Chatterjee, 2014).

Model ini berfokus pada upaya meningkatkan komitmen ibu dalam melakukan perilaku pencegahan anemia kehamilan, melalui teknik edukasi melibatkan beberapa pihak yang diharapkan akan meningkatkan komitmen ibu hamil yang meliputi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga dan kelompok ibu hamil. Permasalahan mitra dimana Puskesmas Kassi-Kassi merupakan Puskesmas dengan prevalensi anemia yang masih cukup tinggi dan bervariasi, jika memperhatikan kecenderungan itu dari tahun 2018 prevalensi ibu hamil anemia tercatat 68,8 % (Safitri, Gayatri and Haerunnisa, 2019), namun mengalami penurunan yang signifikan menjadi 9,6% pada tahun 2019 (Marhaeni, Maria and Ros, 2022). Penurunan prevalensi anemia di Puskesmas Kassi-Kassi dalam rentang waktu yang sangat singkat menimbulkan pertanyaan, mengingat pada tahun 2019 merupakan masa dimana pandemic Covid-19 mulai menyerang masyarakat di berbagai tempat bahkan berbagai Negara, sehingga pada saat tersebut merupakan masa transisi dengan diberlakukannya pembatasan sosial (*Social distancing*) oleh pemerintah, sehingga di duga bahwa kasus yang ada mungkin saja tidak terdeteksi seiring diberlakukannya *Social distancing* tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program pengembangan desa mitra (PPDM) dengan tema "Penerapan Model Promosi Kesehatan dengan Antenatal Care Terstandar Mencegah Anemia Ibu Hamil Pasca Pandemi Covid 19 di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Puskesmas Kassi-Kassi Kec. Rappocini Kota Makassar". Anemia pada ibu hamil yang selama ini masih menjadi masalah yang belum terpecahkan, diperlukan upaya preventif secara berkesinambungan, dimana masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sulawesi Selatan ter istimewa wilayah kota Makassar dengan perilaku hidup dalam tatanan budayanya yang kompleks diperlukan pendekatan untuk menyelaraskan budaya itu dengan mengubah perilaku kesehatan yang sesuai, karena itu guna mencapai tujuan tersebut diperlukan pengembangan model promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

Model promosi kesehatan yang akan disusun adalah berdasarkan penggunaan teori Health Promotion Model dan Self-Determination menurut Ottawa Charter (WHO/HPR, 2000; Ryan *et al.*, 2008; Nutbeam, Corbin and Lin, 2021). Model ini berfokus pada promosi kesehatan yang akan dikembangkan berdasar atas pemenuhan empat kebutuhan psikologi dasar ibu hamil antara lain (Phillips, 2020), dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga ibu hamil dapat memperoleh pemahaman serta sikap positif untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan

yang memungkinkan untuk mengeksplorasi pilihan melalui pendekatan pendidikan kesehatan (*educational health approach*), bagaimana meningkatkan komitmen ibu dengan kesadarannya dalam meningkatkan motivasi intrinsik ibu hamil sehingga akan mampu memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan dengan melakukan perilaku pencegahan dalam tingkatan pencegahan primer untuk meningkatkan kesehatannya agar tidak terjadi anemia kehamilan, pencegahan sekunder berusaha mencegah perkembangan penyakit misalnya anemia pada kehamilan, pencegahan tersier untuk mengurangi anemia yang lebih berat yang dapat menimbulkan komplikasi melalui pendekatan *medic* atau preventif (*Medical or Preventive Approach*), pendekatan pemberdayaan (*the Empowerment Approach*) adalah proses dimana ibu hamil mendapatkan kontrol yang lebih besar dalam mengambil keputusan dan tindakan yang mempengaruhi kesehatannya, untuk memungkinkannya mengekspresikan kebutuhan mereka yang berhubungan dengan kesehatan dan memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan mereka, sehingga mereka merasa bahwa hidup sehat merupakan kebutuhannya.

Selain pendekatan tersebut yang terpenting adalah pendekatan perubahan perilaku (*behavioral of change*) dengan memotivasi ibu hamil untuk mengadopsi perilaku gaya hidup sehat sangat penting untuk menjaga kesehatan yang baik, dalam kaitan ibu hamil diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai perilaku gaya hidup tidak sehat mereka dan memotivasi mereka untuk berubah (Ryan, Patrick, Deci, & Williams, 2008). Model ini menjadi komitmen kami dari tim pengabdian masyarakat dalam program pengembangan desa mitra di Kelurahan Kassi-kassi, sekiranya mendapat persetujuan dari pihak director Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai pemberi dana penyelenggaraannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang upaya pencegahan terjadinya anemia dengan melalui penerapan model promosi kesehatan. Manfaat kegiatan ini adalah agar ibu hamil dapat mengetahui penyebab, dampak dan cara pencegahan anemia pada kehamilan, sehingga ibu dapat memperoleh kemampuan dalam pencegahan primer, sekunder dan tersier terhadap anemia pada kehamilan.

Uraian singkat dari penjelasan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama ibu hamil untuk secara aktif melakukan kunjungan untuk mendapatkan pelayanan ibuhamil yang tepat melalui pelayanan antenatal secara terstandar meliputi; Kurangnya pemahaman masyarakat dalam hal ini ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang sesuai karena kurangnya memperoleh informasi; rendahnya pemahaman masyarakat tentang upaya pencegahan anemia pada masa hamil dan pengaruhnya terhadap kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya; juga masalah yang krusial adalah masyarakat masih dihantui dengan pandemic *Covid-19* yang melanda masyarakat dan menimbulkan korban yang tidak sedikit.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah Puskesmas kassi-kassi dengan menetapkan satu kelurahan yakni di Kelurahan Kassi-Kassi dengan pusat kegiatan akan ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan bersama pihak mitra, dalam hal ini unsur kelurahan Kassi-Kassi dan pihak Puskesmas, dengan metode pelaksanaan dibagi dalam dua tahapan yakni identifikasi bagaimana pengalaman mereka dan faktor personal ibu hamil, kognisi ibu hamil, dukungan lingkungan dalam hal ini keluarga terutama pasangan mereka, motivasi diri, dan kepuasan mereka, kebutuhan, komitmen, sikap, perilaku pencegahan anemia dan kadar Hb ibu hamil. Tahap ini diperlukan sebagai dasar untuk mengembangkan model promosi kesehatan, selanjutnya dari model tersebut, akan disusun bahan (materi) dalam bentuk leaflet dan lembar balik yang akan digunakan oleh tim pelaksana PPDM serta modul bagi ibu hamil.

Tahap kedua dari kegiatan ini adalah uji coba materi pencegahan anemia yang telah dikembangkan pada tahap pertama yang diawali dengan *pre-test* untuk menilai sejauhmana pemahaman dan kemampuan mereka dalam hal mengenal dan bertindak serta melakukan pencegahan, selanjutnya setelah pemberian materi akan dilanjutkan dengan *post-test* sebagai evaluasi akhir dan akan menjadi pelaporan tentang sejauhmana keberhasilan kegiatan PPDM yang dilakukan.

Kegiatan *Post-test*, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden dalam hal ini ibu hamil terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan *post-test* yang telah dibuat menggunakan lembar kuesioner yang berbentuk sederhana dan telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi tentang anemia dan pencegahannya dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pencegahan anemia balita melalui

kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader kelurahan Kassi-Kassi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi.

Alur pelaksanaan kegiatan program pengembangan desa mitra dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama, baik oleh tim PPDM, pihak supervisor, serta pihak Puskesmas Kassi-Kassi dan pihak Kelurahan mitra dalam hal ini Kelurahan Kassi-Kassi sebagai pusat pelaksanaan kegiatan PPDM, alur pelaksanaan kegiatannya dapat dilihat pada skema berikut ini.

TEMPAT DAN WAKTU.

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah *educational approach* di pustkan pada Aula Kantor Puskesmas Kassi-Kassi pada bulan April dan Mei 2024, yang dilanjutkan dengan pembinaan sebagai pendampingan disetiap hari Senin dan Kamis dalam kegiatan pelayanan ANC pada ibu hamil selama 3 bulan berturut-turut, sedangkan kesinambungan kegiatan tersebut dilanjutkan oleh kader Posyandu, dan tetap akan dipantau secara berkala

KHALAYAK SASARAN

Sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah ibu hamil yang berasal dari Kelurahan Kassi-Kassi di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi yang terdaftar dan dilayani di Puskesmas Kassi-Kassi, dalam setiap kegiatan bulanannya, dengan pihak-pihak yang terkait meliputi Dinas Kesehatan kota sebagai pembina dan pendamping puskesma di wilayahnya, Lembaga Pemerintahan tingkat Kelurahan dan Kecamatan, baik lembaga yang berwenang langsung dan berkewajiban memperhatikan kesejahteraan masyarakat desa seperti kelurahan maupun lembaga swadaya yang dihimpun dari tokoh-tokoh masyarakat (LSM), Organisasi masyarakat desa/Kelurahan seperti Karang taruna dan PKK. Karang taruna merupakan wadah yang secara langsung membina pemuda desa sedangkan PKK merupakan wadah kelompok ibu-ibu untuk bersosialisasi, dan Politeknik Kesehatan Makassar dalam hal ini Jurusan Kebidanan, sebagai lembaga ilmiah yang turut mengembangkan teknologi dalam bentuk modul yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara luas sebagai partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat

METODE PENGABDIAN.

Metode pengabdian yang digunakan berupa pelatihan dan penyuluhan kepada ibu hamil yang dalam pelaksanaannya Kader ikut serta dalam pendampingan bekerjasama beberapa lembaga yang mendukung pelaksanaan program ini dengan metode Ceramah untuk tujuan memberikan penjelasan tentang Antenatal Care terstandar meliputi Anemia, 10 aspek materi yakni perlunya Bidan mengukur tinggi badan dan berat badan kemudian mencatat hasilnya di buku KIA, perlunya mengukur tekanan darah dan mencatat hasilnya di buku KIA, berguna untuk mengetahui kemungkinan yang bisa terjadi, mengukur lingkaran lengan atas ibu hamil dan mencatat hasilnya di buku KIA untuk tujuan mengetahui keadaan gizi ibu, mengukur tinggi rahim dan mencatat hasilnya di buku KIA, memeriksa penentuan letak janin (presentasi janin) sejak kehamilan 16 minggu dan menghitung denyut jantung janin sejak kehamilan 28 minggu, kemudian mencatat hasilnya di buku KIA, Vaksinasi tetanus perlu diberikan kepada ibu hamil dengan tepat, Ibu hamil perlu mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) dan makanan yang mengandung banyak Vitamin C setiap hari, Tes golongan darah, untuk mempersiapkan donor bagi ibu hamil bila diperlukan, Tes hemoglobin (Hb) untuk mengetahui apakah ibu kekurangan darah (Anemia), Tes pemeriksaan urine (air kencing), Tes pemeriksaan darah lainnya, sesuai indikasi seperti malaria, HIV, Sifilis dan lain-lain, nasihat atau konseling sesuai dengan kebutuhan dan keluhan ibu, pelayanan yang baik jika ibu mempunyai masalah kesehatan saat hamil.

Selama proses bimbingan dalam pembinaan, terjadi peluang tanya jawab tentang materi yang ingin diketahui lebih lanjut oleh kader dan ibu hamil. Secara keseluruhan pelaksanaan dilakukan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Maret 2024 dengan metode yang digunakan intervensi non fisik pendekatan "*Health Education*". Koordinasi dengan menghubungi pihak-pihak Puskesmas Kassi-Kassi, Kantor Dinas Kesehatan Kota, Kantor Kecamatan dan Puskesmas meliputi pengurusan ijin, penetapan waktu, pembiayaan, peserta dan materi kegiatan penerapan pengabdian masyarakat. Identifikasi diperlukan untuk melakukan pendataan tentang jumlah ibu hamil sebagai khalayak sasaran, juga kader Posyandu di wilayah Puskesmas, tokoh masyarakat dan para kader Posyandu sekitar yang potensial untuk dilibatkan dalam program pengabdian masyarakat. Koordinasi dengan bidan, dan dokter Puskesmas, serta ibu hamil tentang persiapan peralatan yang berkaitan dengan program penerapan model Promosi Kesehatan dalam pengabdian masyarakat. Menyusun draft model yang digunakan. Menyusun draft modul

peningkatan pengetahuan tentang kesehatan ibu serta kesehatan lain terkait anemia pada ibu hamil. Penyuluhan melalui ceramah teori dan tanya jawab yang pelaksanaannya menggunakan metode FGD. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan dari penerapan model pemberdayaan oleh seluruh peserta yang telah memperoleh intervensi.

INDIKATOR KEBERHASILAN. Indikator keberhasilan menunjukkan bahwa setiap peserta dari khalayak sasaran dapat memahami dengan baik minimum 70% tentang materi yang diterima serta sikap positifnya terhadap kesinambungan program ini.

METODE EVALUASI.

Metode evaluasi yang digunakan berupa *pre test* sebagai langkah awal untuk menjadi tolak ukur atau indikator dalam mengidentifikasi sejauhmana pemahaman dan sikap, serta tindakan mereka dalam implementasi program yang dilaksanakan, dan *post test* dengan bantuan kuesioner sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang dilakukan dengan menilai pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dan Antenatal Care terstandar. Evaluasi juga dilakukan dalam praktik penyuluhan menggunakan format penilaian. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan kader pada ibu hamil. Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan Pengetahuan dan keterampilan bagi kader dan kesadaran ibu hamil yang dilakukan melalui pembinaan lapangan di Posyandu setelah pemberian edukasi di aula Puskesmas Kassi-Kassi yang dilakukan pada saat kegiatan bulanan di Posyandu. Hasil akhir dilakukan *Post-test* dengan mengundang kader dan ibu hamil sebagai khalayak sasaran, di mana datanya diolah dengan memberikan skor dengan rentang 1 dengan kualifikasi tidak tahu, 2. Kurang tahu, 3. Kualifikasi mengetahui dan 4. untuk jawaban memahami. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Nilai Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan nilai pengetahuan kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni; Baik dengan skor >80 – 100%, Cukup : 60 – 80%; dan Kurang bila skor < 60% (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pertama

Tahap ini, team pengabdian melaksanakan persiapan dengan peninjauan lokasi di Minggu terakhir tanggal 02 Januari 2024, diikuti dengan penyusunan proposal setelah mendapatkan informasi lengkap dan persetujuan pihak lokasi mitra dalam hal ini Lurak Mandala, dan diseminarkan pada awal bulan Februari 2024, ditindaklanjuti perbaikan-perbaikan berdasarkan saran penilai proposal untuk kemudian dikirim secara “*on line*” perbaikan proposal tersebut Minggu ke dua bulan Februari tahun 2024, hingga akhirnya mendapat persetujuan ditandai dengan terbitnya SK dari Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar dengan No. DP.04.03/F.XX.12.3/767/2024, tanggal 29 Januari 2024.

Berdasarkan SK yang diperoleh kemudian ditindaklanjuti dengan pengurusan izin kepihak Dinas Kesehatan Kota Makassar, untuk kemudian ditindak lanjuti dengan penyampaian informasi ke Puskesmas Kassi-kassi guna memperoleh kesepakatan pelaksanaan intervensi sekaligus membuat kesepakatan untuk kkerjasama kedua pihak, disamping itu melakukan koordinasi dengan bidan Puskesmas guna mengidentifikasi jumlah ibu hamil yang dalam kegiatan ini sebagai khalayak sasaran, tidak terkecuali dengan kader yang ada di wilayah Puskesmas sebagai pendamping sekaligus tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan tersebut akhirnya diperoleh kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan yang bertempat di aula Puskesmas Kassi-Kassi.

Kegiatan Kedua

Berdasarkan hasil kesepakatan dalam rapat identifikasi dan pemantapan rencana edukasi yang disepakati tanggal 13 Mei 2024, kegiatan tanggal 19 Mei 2024 yang diawali dengan “*pre-test*” guna mengetahui sejauhmana pemahaman mereka tentang materi Anemia dan 10 Standar Antenatal Care yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari evaluasi proses, dengan Media implementasi menggunakan *Leafket*, dan angket yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai bukti hasil kegiatan ini dapat ditunjukkan pada dokumentasi kegiatan berikut:

Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1; Pelaksanaan *Pre-test*



Peserta mengikuti Pelatihan



Diskusi Kader dan Ibu Hamil bersama Pengabd



Kader dan ibu hamil saling diskusi



Suasan saat *Post-test* sedang berlangsung

Keberhasilan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap edukasi berjalan lancar atas kerjasama yang baik oleh team dan pihak mitra, serta dukungan berbagai pihak. Hasil evaluasi akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat yang oleh team pelaksana dianggap perlu untuk diuraikan dalam laporan ini dari hasil akumulasi antara "*pre-test*" dan "*post-test*" peserta yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut;

Tabel.1. Hasil “*Pre-test*” dan “*Post-Test*” Pengetahuan dan Sikap Peserta edukasi Model Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
Memahami	6	37,5	13	81,25
Mengetahui	10	62,5	3	18,75
Sikap				
Cukup	6	37,5	12	75,00
Kurang	10	66,5	4	25,00
Implementasi			16	100
Total	16	100,0	16	100,0

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan Pengabdian masyarakat bertema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dari hasil “*pre-test*” hingga “*post-test*” hasil evaluasi akhir kader Posyandu peserta pelatihan baik pengetahuan, sikap, implementasi dan kesinambungan program sebagaimana ditunjukkan bahwa secara edukatif pengetahuan tentang Anemia dan Pelayanan Antenatal terstandar dari 16 orang pada evaluasi awal melalui “*pre-test*” ternyata masih sangat kurang, diantaranya hanya 6 ibu hamil yakni 37,5% yang memahami tentang Anemia pada ibu hamil dan Pelayanan yang harus diterima, sedangkan 10 ibu hamil lainnya (62,5 %) masih belum memahami tentang materi yang dilaksanakan.

Hal yang sangat mencengangkan saat dilakukannya “*post test*” dimana hasilnya di analisis menggunakan indikator pencapaian hasil yang telah ditetapkan, ternyata dari 16 peserta tidak seorangpun yang pengetahuannya kurang tentang materi yang diberikan, dengan kata lain bahwa pengetahuan mereka mencapai di atas 70% memahami tentang materi yang diberikan.

Pengetahuan merupakan kompetensi paling mendasar yang dibutuhkan setiap orang dalam menjalani aktivitas hidup seseorang. Informasi yang cukup akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan pemahaman seseorang, yang tentu saja akan memberi makna penting dalam membentuk perilaku baru terutama dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat khususnya (Notoatmodjo, 2010). Pemahaman mereka sebagian besar menganggap bahwa perlunya memeriksakan kehamilan hanya untuk memperoleh vaksinasi, setelah itu nanti ketika menjelang akan melahirkan barulah diperlukan untuk memeriksakan kehamilan.

Pada dasarnya pelayanan yang berorientasi pada masyarakat dalam upaya mewujudkan masyarakat madani, diperlukan upaya peningkatan kesadaran yang memadai berbagai aspek yang menunjang pelayanan kesehatan khususnya dalam mendukung tercapainya harapan pemerintah mewujudkan ibu hamil bebas anemia dengan mempersiapkan lebih dini pada ibu hamil. Kegiatan ini sangat penting karena persiapan untuk tercapainya masyarakat madani hendaknya berumla dari anak lahir yang sehat dan tumbuh berkembang tanpa penyakit, harus dimulai dari fase kehamilan agar saat bayi lahir ibu sudah memiliki kesiapan secara fisik maupun psikologis. Apabila semenjak hamil Ibu sudah mempersiapkan diri. Penyuluhan dan pendidikan kesehatan menjadi bagian dalam pemberdayaan masyarakat dapat menjamin meningkatnya kesadaran mereka dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat.

Hasil kegiatan ini sesuai dengan hasil penelitian Febriana, Anwar and Indriyani (2020), bahwa Puskesmas memiliki layanan secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative yang lebih mengedepankan promotif salah satunya berupa edukasi melalui media ceklis serta preventif sebagai saran untuk pencegahan atau skrining masalah melalui sarana prasarana seperti USG, karena hal tersebut lebih efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan mencegah komplikasi sebelum terjadi (Khoeroh and Hafsah, 2023) ANC yang teratur sesuai standar juga memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi melalui konseling terkait dengan berbagai permasalahan yang bisa dialami ibu hamil. Sejalan dengan hasil penelitian Rosmalina (2015), menyatakan bahwa konseling bisa diterapkan dalam semua bidang kehidupan termasuk kesehatan dimana terjadi hubungan antar manusia dengan manusia. Dengan kata lain bila ada interaksi antara individu dengan individu lain yang membutuhkan bantuan, maka akan terjadi hubungan yang membantu. Hubungan yang membantu dan hubungan konseling adalah sama. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membantu individu yang

mempertanyakan termasuk pemahaman untuk membentuk sebuah sikap dan perilaku yang akan diambil.

Kunjungan ANC secara teratur merupakan salah satu perwujudan dari pelayanan antenatal yang baik dan benar (bermutu). Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat mendeteksi secara dini masalah-masalah kehamilan yang akan terjadi, seperti terjadinya anemia pada Ibu Hamil, sehingga anemia pada ibu hamil dapat segera diatasi, salah satunya adalah pemberian tablet Fe Ibu hamil sangat memerlukan konsumsi tablet Fe yang berisi zat besi untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah yang akan membantu dalam menanggulangi anemia selama masa kehamilan. Untuk membantu meningkatkan penyerapan dan cadangan besi diperlukan Fe, jika kebutuhan Fe tidak terpenuhi dari makanan, maka dapat ditambah dengan tablet tambah darah (tablet Fe). Pemberian tablet tambah darah dalam jangka waktu panjang dan dosis yang minimal lebih baik dibandingkan dengan dengan dosis yang besar namun sekali pemberian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana secara terencana dapat disimpulkan bahwa penerapan educational approach dengan model promosi kesehatan pada ibu hamil sangat penting diterima dengan sangat baik khalayak sasaran yang didukung berbagai pihak secara lintas program dan lintas sektoral, disamping itu implementasi oleh kader sangat antusias dalam pendampingan mereka.

Saran

Berdasarkan pada kenyataan yang diperoleh dari hasil evaluasi intervensi, disarankan perlunya, Pengadaan leaflet sebagai sarana dalam penyebaran informasi bagi masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta sikap terhadap upaya pendampingan kader secara *Continuity of Care* terutama dalam upaya pencegahan *Stunting* yang saat ini masih menghantui masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Berhasil dan suksesnya pengabdian masyarakat mandiri ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak, karena itu kami team pelaksana mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabmas, terima kasih pula kepada Kepala Puskesmas Mamajang yang telah memfasilitasi dalam menyiapkan sarana bagi team pelaksana, juga kepada pihak Direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar atas arahannya sebagai atasan langsung memberi kesempatan bagi tim pengabdian masyarakat, terkhusus kepada ibu hamil yang dengan kesadarannya untuk ikut dalam kegiatan ini, juga tak terkecuali kader Posyandu yang secara sukarela senantiasa bersedia untuk bersama kami dalam mengkaji informasi tentang materi pelatihan dan upaya mencegah *anemia pada I u hamil*, dan dengan kesabarannya untuk senantiasa mendampingi ibu-ibu untuk memeriksakan kehamilan dengan baik sesuai standar yang ada.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Association, A. P. (2022) 'Anemia during pregnancy', *Lancet*, 2(7894), pp. 1429–1430.
- Chatterjee, N. (2014) "'This is normal during pregnancy": A qualitative study of anaemia-related perceptions and practices among pregnant women in Mumbai, India', *Midwifery*, 30(3), pp. 3–6. doi: /10.1016/j.midw.2013.10.012.
- Febriana, E., Anwar, N. M. and Indriyani, T. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelayanan Preventif Dan Promotif Di Puskesmas Factors That Hinder Preventive and Promotive Service At Public Health Center', *Reasearchget*, (December).
- Kemendes RI. (2021) *Profil Kesehatan Indo-nesia, Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil, Germas*. Jakarta: Dirjen Kemas.

- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing', *Germas*.
- Khoeroh, H. and Hafisah, H. (2023) 'Implementasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), pp. 127–132. doi: 10.34305/jikbh.v14i01.683.
- Marhaeni, Maria, S. and Ros, R. (2022) 'faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ringan pada ibu hamil di puskesmas kassi- kassi', *The Journal of Health Luwu Raya*, 9(2).
- Notoatmodjo, S. (2010) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nutbeam, D., Corbin, J. H. and Lin, V. (2021) 'The continuing evolution of health promotion', *Health Promotion International*, 36, pp. 36–38. doi: 10.1093/heapro/daab150.
- Oumer, A. and Hussein, A. (2019) 'Knowledge , Attitude and Practice of Pregnant Mothers towards Preventions of Iron Deficiency Anemia in Ethiopia : Institutional Based Cross Sectional Study Health Care: Current Reviews', *Health Care: Current Reviews*, 7(1), pp. 1–7. doi: 10.35248/2375-4273.19.07.238.Copyright.
- Phillips, A. (2020) 'Effective approaches to health promotion in nursing practice', *Canterbury Christ Church University*.
- RISKESDAS (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Rosmalina, A. (2015) 'Konseling Dalam Bidang Kesehatan', *Orasi*, 6(1), pp. 1–13.
- Ryan, R. M. *et al.* (2008) 'Facilitating health behavior change and its maintenance : Interventions based on Self-Determination Theory', *The European Health Psychologist*, 10(February 2016).
- Safitri, A., Gayatri, S. W. and Haerunnisa, A. D. (2019) 'Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar', *UMI Medical Journal*, 4(2), pp. 31–39. doi: 10.33096/umj.v4i2.69.
- WHO/HPR (2000) 'Ottawa Charter for Health Promotion First International Conference on Health Promotion Ottawa', *Canadian Public Health Association*, (November 1986).
- Zhang, D. *et al.* (2018) 'Ferroportin deficiency in erythroid cells causes serum iron deficiency and promotes hemolysis due to oxidative stress', *The American Society of Hematology*, 132(19), pp. 2078–2087. doi: 10.1182/blood-2018-04-842997.